Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/5/2022 4:13:05 PM

Analyzed document: SKRIPSI KHOIROTUL ANIZA - Khoirotul Aniza.docx Licensed to: PGSD UNP Kediri

Comparison Preset: Word-to-Word Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:

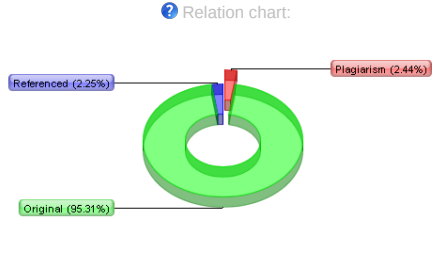

Distribution graph:

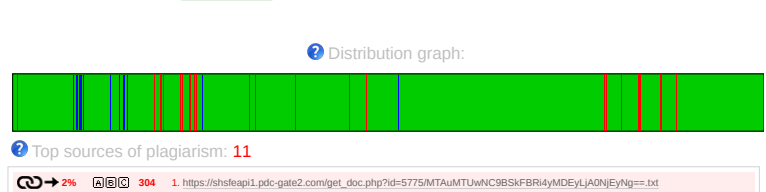

Top sources of plagiarism: 11

2% 304 1. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=5775/MTAuMTUwNC9BSkFBRi4yMDEyLjA0NjEyNg==.txt
2% 223 2. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=7950/MTAuMTAwMi85NzgxMTE5MTIxMDc3.txt
1% 106 3. https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-learning/

Processed resources details: 29 - Ok / 3 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]
[uace_line5]

[uace_line_recommendation_title]
[uace_line_recommendation]

[uace_abc_stats_header]
[uace_abc_stats_html_table]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN KONDUKTOR DAN ISOLATOR PADA SISWA KELAS V SDN GAYAM 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2021/2022SKRIPSI
Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Disusun Oleh:
KHOIROTUL ANIZA
NMP: 17.1.01.10.003
4PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Plagiarism detected: 0.05% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS

NUSANTARA PGRI KEDIRI
202
0BAB I
PENDAHULUAN
Latar Belakang masalah

Menurut Soeparman, (1995:3), Pendidikan berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan watak dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah dan yang berlangsung sepanjang hayat. Perilaku. Nomor. 2 1989 Judul II Pasal 4 Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan membangkitkan orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yng Maha Esa, yang bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani, rohani, mandiri, dan bertanggung jawab masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang perbedaan agama, sosial atau ras dan budaya, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Bab III Pasal 5 Tahun 1989. Pendidikan".Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional di sekolah. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengajarkan cara belajar kepada siswa (Sutrisno, dkk. 2007:1-9). Guru merupakan pendidik profesional yang memegang peranan kunci dalam terwujudnya pembelajaran. Untuk itu, guru perlu terampil menciptakan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswanya, mengelola bahan ajar, menguasai sumber belajar, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran. Kehadiran keterampilan dalam menangani komposis
i pengajar diasumsikan akan menciptakan suasana mengajar yang menarik, memungkinkan pengajar membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih sehingga tepat sasaran. Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses usaha manusia memahami alam semesta, prosedur pengamatan yang tepat dan prosedurnya yang benar, dan produk kesimpulannya betul (Sutrisno, dkk 2007:1-9). Bahan kajian atau materi dalam IPA meliputi makhluk hidup dan alam. Hal ini karena pentingnya mata pelajaran IPA diberikan sejak sekolah dasar karena aktifitas siswa selalu berkaitan dengan IPA. Beberapa tujuan IPA di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menerapkan pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah sebagai dasar untuk pendidikan lebih lanjut di SMP/MTs. (Depdiknas, 2006:162). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA siswa harus mendapatkan pengalaman langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.Namun pada kenyataanya dari hasil pengamatan di SDN Gayam 3 kota Kediri dalam proses pembelajaran materi menjelaskan konduktor dan isolator masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal. Masalah yang kita hadapi dalam proses pembelajaran adalah hubungan guru dan murid yang sangat dominan peranannya dalam proses pembelajaran (Teacher Center), sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga malas untuk memunculkan proses pembelajaran yang kreatif dengan model-model yang mendukung proses pembelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru menganggap buku sebagai sumber informasi utama bagi siswa untuk mendengarkan, membaca dan menulis. Siswa masih memerlukan penjelasan guru untuk memahami materi, karena apa yang dicatat tidak sesuai dengan kemampuan otak untuk mengembangkan informasi yang diterima siswa. Akibatnya, prestasi akademik siswa rendah dan siswa tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.Kegiatan
siswa yang demikian menyebabkan siswa pasif, tidak mampu membangun konsep pengetahuannya sendiri, suasana pembelajaran cenderung membosankan, sehingga masih terdapat 5 siswa yang hasil akademiknya di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap bahan konduktor dan isolator, guna mengembangkan hasil belajar siswa sebagai ukuran hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam materi konduktor dan isolator.Untuk menyikapi keadaan tersebut, maka diperlukan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa lebih memahami, menguasai, dan mendapatkan nilai maksimal pada semua mata pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi konduktor dan isolator. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif menggunakan model Discovery Learning, pembelajaran akan lebih menarik dan mendorong siswa untuk memahami materi. Manfaat dari model Discovery Learning antara lain dapat memberikan pengalaman yang nyata melalui pemecahan masalah sehingga memungkinkan bagi siswa untuk pembentukan konsep-konsep abstrak yang bermakna.Model discovery learning merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pendidikan pengetahuan bagi siswa. Menurut Jufri (2013:54), berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar seseorang berkaitan dengan fungsi belahan otak kanan dan kiri. Pembelajaran verbal, pemikiran logis dan persepsi diatur oleh fungsi otak kiri; dalam mengelola perkembangan sikap, intuisi, emosi dan elemen visual otak nyata. Masalah dengan pembelajaran adalah bahwa ada siswa di kelas yang melakukannya dengan baik dengan pembelajaran verbal, sementara yang lain belajar lebih baik dengan pembelajaran visual.Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya membuat proposal penelitian dengan judul "Pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas V SDN Gayam 3 Kota Kediri

Quotes detected: 0.16% id: 2
".Identifikasi Masalah
Dari latar belakang masalah terdapat masalah pokok dengan kreatifitas guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa "

Apakah
pembelajaran masih berpusat pada guru pada materi menjelaskan konduktor dan isolator?

Quotes detected: 0.32% id: 3
"Guru masih menggunakan m
odel ceramah yang dapat membuat siswa bosan dan siswa akan cenderung ramai sendiri saat Guru menjelaskan materi pelajaran, dengan adanya model yang digunakan guru dalam mengajar maka dapat diidentifikasikan "

Apakah model Discovery Learning dapat membuat siswa aktif dalam menjelaskan konduktor dan isolator?

Quotes detected: 0.38% id: 4
".Kekreatifan guru dalam menggunakan m
odel pembelajaran sangat penting untuk siswa memehami sebuah materi yang diajarkan guru kepada siswa. Namun model pembelajaran yang inovatif tidak akan berjalan dengan baik jika guru tidak kreatif dalam penggunaannya, maka dapat diidentifikasikan: "

Apakah kekreatifan guru dapat mempengaruhi kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator?

Quotes detected: 0.21% id: 5
"Masalah kekreatifan guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam memafaatkan sains dan teknologi untuk mengembangkan model pembelajaran maka dapat diidentifikasikan masalah selanjutnya: "

Apakah kurangnya pemanfaatan sains dan teknologi dapat mempengaruhi kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator?"Pembatasan Masalah
Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dibatasi pada :
Subjek penelitian
: Siswa Kelas VObjek penelitian
: SDN Gayam 3 kota KediriMateri penelitian
: Konduktor dan IsolatorPerlakuan yang digunakan
: Penggunaan model Discovery LearningAspek yang diteliti
: Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolatorMasa penelitian
: Semester 2Rumusan Masalah
Apakah penggunaan model Discovery Learning berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menjelaskan konduktor dan isolator di kelas V SDN GAYAM 3 KEDIRI?" Apakah model Konvensiol berpengaruh terhadap kemampuan materi menjelaskan konduktor dan isolator di kelas V SDN GAYAM 3 KEDIRI?Apakah ada perbedaan antara model Discovery Learning dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas V SDN GAYAM 3 KEDIRI?
Tujuan Penelitian
Setelah diketahui rumusan masalah penulis dapat mengetahui tujuan penelitian berikut ini:
Untuk mengetahui pengaruh
penggunaan model Discovery Learning terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menjelaskan konduktor dan isolator di kelas V SDN GAYAM 3 KEDIRI.Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Konvensional terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator di kelas V SDN GAYAM 3 KEDIRI.Untuk mengetahui
perbedaan pengaruh antara model Discovery Learning dan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas V SDN GAYAM 3 KEDIRI.Kegunaan Penelitian
Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah:
Manfaat Teoritis
Sebagai referensi yang digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya dan dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.
Manfaat praktis
Guru
Menambah wawa
san pada guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan praktik pembelajaran di kelas.Bagi kepala sekolah Dapat memperbaiki mutu dari setiap kegiatan pembelajaran.
Bagi peneliti selanjutnya
Digunakan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran yang relevan
.BAB II
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS
Model pembelajaran
Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu bentuk pembelajaran yan
g disajikan oleh guru dari awal sampai akhir. Menurut Sufairoh (2017:12),

Quotes detected: 0.22% id: 6
"Model pembelajaran adalah contoh pola atau struktur kehidupan siswa yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Sementara itu Trianto (2011:29) mengemukakan bahwa:Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa yang melibatkan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari secara bertahap dengan model operasi langkah demi langkah.
(Trianto 2011:29)Berdasarkan dua perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah ini adalah salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Discovery Learning.Model Pembelajaran Konvensional
Pengertian Model Pembelajaran Konvesional
Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:523) menggunakan istilah

Quotes detected: 0.03% id: 7
"konvensional adalah tradisi"

apabila diartikan sebagai sikap, cara berpikir dan bertindak sesuai dengan norma dan adat istiadat yang diturunkan dari generasi ini ke generasi berikutnya. Sebagaimana dijelaskan di atas, model pembelajaran konvensional dapat dipahami sebagai model pembelajaran tradisional. Jamarah (2002:57) menyatakan bahwa :

Quotes detected: 0.25% id: 8
"Model pembelajaran konvensional
disebut model pembelajaran tradisional atau bahkan model ceramah karena telah lama digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. ."

Guru lebih cenderung menggunakan pendekatan membaca, berurutan untuk materi kurikulum. Subiyanto (2009:2) menyatakan bahwa

Quotes detected: 0.19% id: 9
"kelas dengan pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pembelajaran klasikal, siswa tidak mengetahui apa tujuan pembelajarannya untuk hari itu".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpul
kan bahwa model pengajaran konvensional adalah jenis pengajaran yang sering digunakan guru, guru mengajar dengan gaya klasik, guru mendominasi seluruh kelas dengan pelajaran, siswa hanya menerima sebagian dari yang disampaikan oleh guru. Kurangnya kegiatan untuk mengungkapkan pendapat siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, belajar kurang bermakna karena banyaknya menghafal.Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional
Menurut Purwoto (2005:73), kelebihan model pembelajaran konvensional diantaranya: Memiliki kelas yang besar, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan biaya yang dibutuhkan relatif rendah.
Bahan ajar/informasi dapat disajikan oleh guru dalam urutan yang lebih berurutan, konse
p disajikan dalam suatu hal yang memberikan kesempatan belajar kepada siswa.Guru dapat menawarkan hal-hal yang penting dengan menggunakan waktu dan tenaga dengan sebaik-baiknya.Isi kurikulum dapat diselesaikan dengan lebih mudah.
Kurang atau tidak adanya buku teks dan alat peraga tidak menghambat proses pembelajaran.
Sedangkan kelemahan
dari model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:Pengetahuan yang diperoleh melalui c
eramah akan lebih mudah hilang atau lupa.Siswa tidak dapat menemukan konsep mereka sendiri dari materi pembelajaran.Siswa tidak memahami pelajaran karena siswa tidak mencatat.
3) Padatnya materi yang masuk membuat siswa sulit menguasai
materi pembelajaran.Model Pembelajaran Discovery LearningPengertian Model Pembelajaran Discovery LearningDiscovery
learning merupakan proses pembelajaran yang selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan. Hanafiah dan Suhana (2010:77). Discovery learning adalah seperangkat kegiatan pendidikan yang mencakup kemampuan untuk menyelidiki dan meneliti secara sistematis, kritis dan logis, terutama untuk menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa itu sendiri sebagai bentuk perubahan perilaku. Model Discovery learning bisa disebut model penemuan. Wisudawati dan Sulistyowati (2014:81). Model pembelajaran Discovery learning adalah model yang melibatkan siswa dalam konstruksi konsep-konsep ilmiah yang selalu berkaitan dengan proses mental yang terjadi pada siswa. Sedangkan Bruner (dalam Markaban, 2009:9), pembelajaran Discovey learning berarti mencari tahu bagaimana belajar ketika seorang siswa dihadapkan pada masalah atau situasi yang tampaknya spesifik sehingga ia dapat menemukan solusi. Sardiman (2012: 145) mengungkapkan pandangan yang sama, yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran

Plagiarism detected: 0.15% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 2 resources! id: 10
Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif,

dan mandiri. Membimbing siswa aktivitas dengan sengaja. Hal ini dapat mengubah kegiatan belajar mengajar sebagai pusat orientasi guru dan pusat orientasi siswa.Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru hanya memfasilitasi dan membimbing belajar siswa, dan siswa harus menemukan sendiri jawaban dari masalah tersebut.Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery LearningMenurut Syah (dalam Darmadi, 2017:114), langkah-langkah dari model discovery learning ini

Plagiarism detected: 0.07% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 2 resources! id: 11
secara umum sebagai berikut :Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan

)

Plagiarism detected: 0.04% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 3 resources! id: 12
Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah

)Data Collection (Pengumpulan Data)Data Proccesing (Pengolahan Data)Verification (Pembuktian)

Plagiarism detected: 0.03% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 3 resources! id: 13
Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi

)Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Discovery LearningMenurut Hanafiah dan Suhan (2010: 79), manfaat m
odel Discovery Learning adalah:Keuntungan dari model penemuan adalah sebagai berikut.
Untuk membantu s
iswa mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif.Guru memperoleh pengetahuan pribadi sehingga dapat dipahami dan didefinisikan dalam benaknya.
Dapat menumbuhkan motivasi dan semangat untuk mengajar siswa belajar lebih giat.
4) Memberi kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan keahlian dan minatnya.
5) Memperkuat dan meningkatkan kepercayaan diri selama penemuan diri, sebagai pembelajaran yang diarahkan siswa dengan peran mengajar yang sangat terbatas.
Kelemahan model discovery learning adalah sebagai berikut.Siswa harus siap mental dan dewasa, siswa harus berani dan mau memahami lingkungannya.
Ka
rena kelas yang besar dalam jumlah siswa, model ini tidak memberikan hasil yang positif.Guru dan siswa yang sangat mengenal gaya PBM lama akan kecewa.
Terdapat kritik bahwa proses dalam model discovery learning terlalu sibuk dengan proses pengertian dan tidak memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan siswa.Langkah-Langkah Dalam Menerapkan Kegiatan Pembelajaran
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, maka kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang terlebih dahulu sesuai dengan tahap-tahap yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:Stimulation
(rangsangan). Mula-mula siswa menemukan sesuatu yang membingungkan pada tahap ini, kemudian mereka melanjutkan/tidak menggeneralisasi sehingga mereka merasa ingin menguji diri mereka sendiri. Atau,

Plagiarism detected: 0.18% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 3 resources! id: 14
guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, dan kegiatan pendidikan lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Problem
Statement (Penyataan/

Plagiarism detected: 0.13% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 3 resources! id: 15
identifikasi masalah). Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengajukan sejumlah agenda yang dipertanyakan tentang topik tersebut, setelah itu dipilih salah satunya dan dirumuskan sebagai hipotesis (jawaban sementara), waktu untuk pertanyaan masalah).Data
collection (Mengumpulkan data). Selama survei, siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi informasi yang relevan sebanyak mungkin untuk membuktikan apakah hipotesis itu benar atau tidak. Pada tahap ini, siswa juga dapat membaca literatur, mengamati topik, mewawancarai narasumber, melakukan penelitian mandiri, dan lainnya.Data processing (Pengelolahan data). Mengolah data yang berkaitan dengan wawancara siswa, kemudian observasi, dll.

Plagiarism detected: 0.07% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 2 resources! id: 16
Merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang

ditafsirkannya melalui dari bacaan, wawancara, observasi, dll. semua informasi yang diperoleh diproses,

Plagiarism detected: 0.04% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 2 resources! id: 17
diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan

dihitung jika perlu. Dengan cara tertentu. dan ditafsirkan sampai tingkat kepercayaan tertentu. Pengolahan data juga berfungsi untuk membentuk dan menggeneralisasikan konsep. Dari generalisasi tersebut, siswa memperoleh pengetahuan baru tentang jawaban atau alternatif yang perlu dibuktikan secara logis.

Plagiarism detected: 0.06% https://nursbio.wordpress.com/2016/10/02/sint... + 2 resources! id: 18
Verification
(Pembuktian). Pada tahap ini, siswa

akan menguji dengan seksama apakah hipotesis yang diajukan benar, dengan alternatif temuan mengenai pengolahan data yang dihasilkan.

Plagiarism detected: 0.05% https://www.dosenpendidikan.co.id/discovery-le... + 3 resources! id: 19
Generalization
(Menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap generalisasi

atau kesimpulan adalah proses membuat kesimpulan yang bisa digunakan sebagai prinsip umum dan valid untuk setiap fakta atau masalah yang sama, dengan mempertimbangkan hasil tertentu.Kemampuan Siswa MenjelaskanIstilah kemampuan mempunyai banyak makna. Kemampuan menurut Charles E. Johnsons et al. (1974: 3), kemampuan adalah perilaku yang wajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan. Secara etimologis, kata

Quotes detected: 0.01% id: 20
"menjelaskan"

berarti membuat sesuatu menjadi jelas. Dalam kegiatan deskriptif, perlu mengkaji informasi secara sistematis sehingga deskriptor memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan antara dua bagian informasi. Interpretasi berarti penyajian sistematis informasi verbal yang diatur untuk menunjukkan hubungan.Hasil Belajar
Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar adalah proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif sama. Secara sederhana, hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013:15)
. Hasil Belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi. Menurut Sudjana dalam Abdul (2013:15). Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku dari manusianya tersebut.Berdasarkan pendapat ya
ng dikemukakan para ahli, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, terutama pada kemampuan-kemampuan pada siswa dan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.Konduktor Dan Isolator
Bahan Konduktor dan Isolator
Di sekitar kita
terdapat banyak benda dengan berbagai macam bahan. Pemilihan bahan didasarkan pada sifat yang dimiliki bahan tersebut. Contohnya, benda yang dapat menghantarkan panas dan benda yang tidak dapat menghantarkan panas. Ada benda yang mempunyai kemampuan menghantarkan panas dengan baik dan ada benda yang tidak dapat menghantarkan panas. Bahan yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut dengan konduktor. Bahan yang tidak dapat menghantarkan panas disebut dengan isolator. Bahan konduktor yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya terbuat dari bahan logam. Contohnya seperti panci, wajan penggorengan, dan setrika. Bahan konduktor merupakan bahan yang mudah menghantarkan panas, paling sering digunakan untuk membuat alat-alat tersebut antara lain besi, aluminium, dan tembaga. Bahan yang tidak dapat menghantarkan panas disebut isolator. Beberapa bahan yang termasuk sebagai isolator, antara lain adalah kayu, kain, dan plastik. Penggunaan bahan-bahan ini banyak sekali dijumpai di sekitar kita Penggunaan bahan konduktor dan isolator, dapat ditemukan secara bersamaan pada sebuah alat.Panci yang biasa digunakan untuk memanaskan air ini terdiri atas bahan yang berbeda. Ada bahan yang berfungsi sebagai konduktor, ada yang berfungsi sebagai isolator. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa penggunaan bahan isolator berguna untuk mencegah panas dari sumber panas dialirkan ke pengguna panci. Aliran panas berhenti pada bahan
isolator karena bahan tersebut tidak dapat mengalirkan panas secara konduksi dari sumber panas. Sehingga, penggunaan bahan isolator terutama untuk melindungi pemakai alat agar tidak kepanasan dan dapat menggunakan alat tersebut sebagaimana mestinya.Pengertian Konduktor dan Isolator
Menurut Haryanto (006:76). Konduktor adalah benda yang dapat menghantarka
n panas dengan baik. Bahan konduktor apabila terkena api atau pun sinar matahari, panas dari sumber panas tersebut akan menghantarkan keseluruh bagian benda yang terkena api ataupun sinar matahari. Contohnya, benda konduktor yaitu besi ujungnya dibakar dengan api dan panas dari api akan disalurkan keseluruh besi tersebut. Sedangkan Isolator adalah benda yang lambat ataupun tidak dapat menghantarkan panas dengan baik. Benda isolator apabila terkena api ataupun sinar matahari, maka panas yang didapat tidak dapat menghantarkan keseluruh bagian benda yang terkena api ataupun sinar matahari. Contohnya, benda isolator yaitu batang kayu yang ujungnya dibakar menggunakan api, maka panas dari api hanya berada diujung batang kayu tidak bisa disalurkan keseluruh batang kayu.Perbedaan
antara konduktor dan isolatorAda perbedaan yang sangat jelas antara konduktor dan isolator. Perbedaan antara konduktor dan isolator terletak pada sifat bahannya. Jika bahan konduktor dapat menghantarkan panas dengan baik. Sedangkan bahan isolator lambat atau tidak menghantarkan panas.
Kajian Empiris
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus dikaitkan dengan penelitian lain sebelumnya. Peneliti sedang melakukan percepatan penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperkaya literatur penelitian dalam penelitian peneliti. Ini diikuti oleh karya-karya sebelumnya dalam bentuk jurnal dan disertasi tentang penelitian para peneliti.
Penelitian Arifin (2013), dalam jurnal penelitian

Quotes detected: 0.1% id: 21
"Dampak penggunaan metode penemuan berbasis fakta terhadap hasil belajar saintifik".

Plagiarism detected: 0.05% http://eprints.undip.ac.id/26826/1/skripsi_MSD... + 2 resources! id: 22
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh penilaian faktual berbasis media terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas 5 SD di gugus RA. Kartini Kemusu Boyolali, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung uji-t yang menunjukkan thitung ttabel (3,599 2,001). Ditemukan bahwa rata-rata pada kelompok eksperimen (pembelajaran eksplorasi) lebih tinggi daripada pada kelompok kontrol (pembelajaran tradisional), rata-rata pasca percobaan adalah 76,38 dan rata-rata pasca-kontrol adalah 67,13. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti. Persamaannya adalah kedua

Plagiarism detected: 0.05% http://eprints.undip.ac.id/26826/1/skripsi_MSD... + 2 resources! id: 23
penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

dampak penggunaan model terhadap permasalahan ilmiah.Penelitian Putri (2017), dalam jurnal penelitiannya "The Influence of the Influence of Student Outouts Learning and Student Activity". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa di SMA Negeri 20 Medan. Hal ini secara spesifik ditunjukkan oleh hasil thitung ttabel (2,42 1,68). Ditemukan bahwa rata-rata pada kelompok eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning lebih tinggi daripada pada kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional, rata-rata pasca percobaan adalah 73,1 dan rata-rata pasca-kontrol adalah 69,6. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti. Persamaannya adalah kedua penelitian ini menggunakan model Discovery learning. Perbedaan adalah penelitian ini melihat pengaruh model pembelajaran Discovery learning terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya melihat pada pengaruh pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 SDn gayam 3 kota kediri.Kerangka Berpikir
Diskusi yang baik memerlukan banyak aspek seperti:
Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran guru sebagai mentor dan fasilitator untuk mengembangkan potensi siswa adalah model discovery learning yaitu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep esensial yang mereka pahami secara mandiri melalui apa yang mereka pelajari. Proses mental untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mata pelajaran akademik. Untuk menekankan penafsiran yang telah dijelaskan di atas, keberhasilan siswa tergantung pada bagaimana model pembelajaran tersebut diterapkan dan diterima oleh siswa. Hasil belajar dan kinerja siswa meningkat jika model pembelajaran yang digunakan menghasilkan dan menemukan konsep dan rumus yang tepat untuk digunakanHipotesis
Hipotesis adalah pernyataan yang memiliki tempat penting dalam penelitian. Hipotesis dikatakan tentatif karena fakta masih perlu diuji atau data lapangan. Hipotesis menjadi penting karena dapat mewakili harapan peneliti yang tercermin dalam hubungan perubahan atau variabel dalam masalah penelitian. Dari pendapatan di atas, dapat dipahami bahwa hipotesis adalah perkiraan yang diharapkan dari masalah yang perlu diuji keakuratannya menggunakan analisis.
Berdasarkan kerangka berpikir, Model Discovery Learning di SDN Gayam 3 Kediri dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menginterpretasikan konduktor dan isolator di dalam kelas karena Model Discovery Learning melibatkan siswa yang memakainya dalam proses pembelajaran. Selain itu, model Discovery Learning dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam percakapan dan bereksperimen serta menemukan jawabannya sendiri.Berdasarkan kerangka berpikir tersebut
, model pembelajaran konvensioanl berpengaruh kecil terhadap keterampilan konduktor dan isolator siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kediri karena cenderung kurang menarik sehingga tidak menarik minat siswa untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran.Berdasarkan kerangka berfikir d
itemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Model Discovery Learning terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kediri menurut sistem berpikir. Model Discovery Learning berfokus pada bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran dan terserap dengan baik dalam materi. Sedangkan model pembelajaran konvensional berfokus pada diskusi, menghafal, dan kemudian mengajukan pertanyaan, siswa tidak tertarik untuk mempelajari materi tersebut.BAB III
METODE PENELITIAN
Identifikasi variasi penelitian
Variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek pada penelitian (Masyhud, 2014:51). Variabel merupakan objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu

Plagiarism detected: 0.16% http://eprints.undip.ac.id/26826/1/skripsi_MSD... id: 24
yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Variabel yaitu faktor utama dalam penelitian. Tanpa adanya variabel penelitian sulit dilakukan bahkan tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Discovery Learning.Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator . Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian
Definisi Operasional Penelitian Variabel
Definisi Operasional
Keterangan
Variabel Bebas (X): Model Pembelajaran Discovery Learning. Serangkaian kegiatan belajar yang paling banyak mencakup kemampuan siswa untuk secara sistematis, kritis, dan logis menyelidiki dan menguji pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sendiri sebagai bentuk p
embelajaran perubahan perilaku.Variabel Perlakuan Variabel terikat (Y): Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator.Hasil yang diharapkan setelah belajar dalam ranah kognitif, meliputi aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dijelaskan kepada pemimpin dan mereka yang terisolasi. Luaran yang diharapkan setelah proses pembelajaran adalah ranah kognitif, yang meliputi aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan keterampilan orientasi dan isolasi.
Variabel Yang Diteliti Teknik Dan Pendekatan Penelitian
Teknik Penelitian
Teknik penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode desain eksperimen yang sesuai, dimana sampel digunakan untuk
kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol yang diambil secara acak dari populasi tertentu. Desain penelitian terdiri dari dua kelas subjek, dan terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen dibelajarkan dengan model pembelajaran discovery learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini digunakan metode desain eksperimen yang presisi, yang merupakan bagian dari metode kuantitatif dengan karakteristiknya sendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain Pretest-Posttest Control Group Design pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah uji coba.Tabel 3.2 Desain Penelitian
Grup
Pretes
Variabel Terikat
Postes
Kelompok EksperimenO
1X
1O
2Kelompok Kontrol
O
3-
O
4Kelas V SDN Gayam 3 Kota Kediri
O
1 = Kelompok EksperimenO
3= Kelompok kontrolX
= Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.O
2= postest ada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran Discovery Learning.O
4= postest kelompok yang diberikan pembelajaran seperti biasa yaitu menggunakan model Konvensional.Pada teknik penelitian ini akan diberikan dua perlakuan dengan Model pebelajaran Discovery Learning didukung dengan kegiatan mencari informasi dengan materi konduktor dan isolator. Sedangkan untuk kelas satunya akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang digunakan, maka diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan Posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan karena terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Dengan demikian hasil dari masing-masing perlakuan akan dapat lebih akurat.Pendekatan Penelitian
Sugiyono (2015:14)
mengemukakan bahwat:Pendekatan kuantitatif metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.Tujuan dari penelitian ini adalah tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh dengan memperlakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen ditangani dengan model Discovery learning, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol ditangani dengan model pembelajaran konvensional. Di awal siswa diberikan pretest, di akhir siswa diberikan tes berikutnya yaitu posttest dengan menguji kemampuan pemecahan soalnya dengan soal tes yang sama pada kedua sampel. Dilakuakn dua tes agar bisa melihat perkembangan siswa terhadap pembelajaran.Tempat Dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian
Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah di SD Negeri Gayam 3 Kota Kediri. Di SD Negeri Gayam 3 Kota Kediri dipilih untuk penelitian. Di SD Negeri Gayam 3 kota kediri kelas 5 terdapat dua kelas yaitu kelas 5 sesi 1 dan kelas 5 sesi 2 yang jumlah siswanya sama yaitu 26 siswa. Dimana kelas 5 sesi 1 akan digunakan menjadi kelas kontrol, sedangkan kelas 5 sesi 2 akan digunakan menjadi kelas eksperimen. Tempat ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian. Alamat sekolah ini berada di Kecamatan Gayam, Kota kediri.
Waktu Penelitian
Waktu penelitian diagendakan berlangsung sejak dilakuk
annya proposal penelitian sampai terselesaikannya penyusunan laporan penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 terhitung bulan juni 2021 sampai november 2021. Waktu penelitian dijabarkan pada tabel dibawah ini:Tabel 3.3 : Jadwal kegiatan Penelitian
KEGIATAN
PELAKSANAAN
Juni Juli Agustus September Oktober November

Plagiarism detected: 0.01% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... + 2 resources! id: 25
1
2
3
4
1
2
3
4
1
2
3
4
1
2
3
4
1
2
3
4
1
2
3
4

Pengajuan Judul
Penyusunan Proposal
Penyusunan Instrumen
Pengajuan Izin
Pelaksanaan Peneliti
Analisis Data
Penyusunan Laporan dan Publikasi
Keterangan:
1,2,3,4= menunjukkan minggu ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 pada setiap bulannya. Populasi Dan Sampel
Populasi
Populasi adalah wilayah generalisasi
yang mencakup objek/subjek dengan ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi padat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi hasil studi. Dapat menggeneralisasi tentang topik penelitian serta tentang topik penelitian. Subyek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 5 SD Negeri 3 Gayam, Kediri yang berjumlah 26 siswa. Sampel
Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel terjadi ketika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dal
am populasi. Misalnya, karena keterbatasan tenaga, kendala waktu dan keuangan. Jadi para ilmuwan dapat menggunakan sampel dari populasi. Dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 5 SD Gayam 3 Kediri tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 26 siswa.Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data
Pengembangan Instrumen
Menurut Sugyono (2018:102), instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang dapat diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah sesuatu yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel penelitian.
Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk menguku
r variabel penelitian. Instrumen

Plagiarism detected: 0.06% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 26
yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Perangkat Pembelajaran
Untuk variabel bebas
di dalam penelitian ini merupakan pengaruh model Discovery Learning.Tes
Tes yaitu
alat atau prosedur yang digunakan untuk mendefinisikan/mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan. Alat yang digunakan berupa soal-soal yang diberikan berupa pretest dan posttest. Tujuan dari tes sebelumnya adalah untuk mengungkapkan kemampuan awal siswa, dan tes berikutnya adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan siswa setelah proses pembelajaran.Tabel 3.5
Rencana Pengembangan Instrumen Penelitian
No.
Variabel
Definisi Operasional
Indikator
Bentuk Instrumen
Jumlah Item
1.
Variabel Bebas (X): Model pembelajaranDiacovery Learning.Serangkaian kegiatan belajar yang paling banyak mencakup kemampuan siswa untuk secara sistematis, kritis, dan logis menyelidiki dan menguji pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sendiri sebagai bentuk pembelajaran perubahan perilaku.Tersedia dan terlaksanaya perangkat pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning.Perangkat pembelajaran
1
unit perangkat pembelajaran (silabus dan RPP (penilaian, dan lembar evaluasi)2. Variabel terikat (Y):
Kemampuan
menjelaskan konduktor dan isolator.Hasil yang diharapkan setelah belajar dalam ranah kognitif, meliputi aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dijelaskan kepada pemimpin dan mereka yang terisolasi. Luaran yang diharapkan setelah proses pembelajaran adalah ranah kognitif, yang meliputi aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan keterampilan orientasi dan isolasi.
Siswa dapat menjelaskan pengertian konduktor.Siswa dapat menjelaskan
isolator.Siswa dapat menjelaskan
perbedaan antara konduktor dan isolator.Tes
1 unit tes (5 soal penilaian dan 5 soal evaluasi)Sebagai pedoman pengembangan, maka dapat dikaji kisi-kisi tes pada tabel di bawah ini:
Tabel 3.
6Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
Indikator
Tujuan Pembelajaran
Penilaian
Prosedur
Jenis
Bentuk
Kunci Jawaban
3.1.1. Menjelaskan pengertian konduktor.Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning siswa dapat menjelaskan pengertian konduktor. Proses dan AkhirLemb
ar observasiTes Tulis
Soal Uraian 1-2Kunci Jawaban 1-23.1.2. Menjelaskan pengertian isolatorSetelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning siswa dapat menjelaskan pengertian isolatorProses dan Akhir
Lembar observasi
Tes Tulis
Soal Uraian 3-4
Kunci Jawaban 3-4
Menjelaskan
perbedaan konduktor dan isolator.Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning siswa dapat menjelaskan perbedaan konduktor dan isolatorProses dan Akhir
Lembar observasi
Tes Tulis
Soal Uraian 5
Kunci Jawaban 5
Validasi Intrumen
Validasi instrumen
Menurut Arikunto (2010:211) menegaskan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, ada dua intrumen yang akan diuji kevalidannya. Secara lebih jelas akan dijabarkan sebagai berikut:Variabel Bebas Yang Berkedudukan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini merupakan " Model Pembelajaran

Quotes detected: 0.17% id: 27
", sedangkan Intrumen penelitian digunakan adalah perangkat pembelajaran. Variabel Terikat
Yang berkedudukan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah "

kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator". Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes. Sebelum diujikan, instrument harus divalidasi terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.Uji Coba
Uji Validasi
Menurut Arikunto (2010:211) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas tes peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:
Keterangan:
= Koefisien korelasi product moment
= Jumlah peserta tes
= Jumlah skor total
= Jumlah skor butir soal
= Jumlah kuadrat skor butir soal
= Jumlah hasil kali skor butir soal
Menurut Arikunto (2010:213) dikonsultasikan dengan r product momen, dengan menetapkan taraf signifikan 5%, jadi kriteria pengambilan kesimpulannya adalah jika rhitung rtabel, maka item tersebut dinyatakan valid.Sedangkan jika rhitung rtabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistic Product Ang Service Solution) for Windows versi 20.Uji Reliabilitas
Menurut Arikunto (2013:221) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:
(Arikunto, 2013:221)
Keterangan:
= Koefisien reliabilitas internal seluruh item
= Banyaknya item
= Skor rata-rata
= Varians total
Menurut Arikunto (2013:222), mengatakan bahwa tingkat reliabilitas item dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung tabel, dengan kriteria pengujian jika harga rhitung rtabel, maka item tersebut dinyatakan reliabel .Sedangkan jika rhitung rtabel, maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.Teknik Pengumpulan Data
Dalam penelitian diperlukan langkah-langkah untuk mengumpulkan sebuah data dengan teknik tertentu. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperolehdata dalam penelitian. Langkah pengumpulan data yaitu sebagai berikut.
Tahap perencanaan
Menyusun perangkat pembelajaran
Menyusun instrumen penelitian, instrumen tersebut terdiri dari soal tes
dan non tes.Mengajukan validasi instrumen-instrumen dengan dosen yang telah ditunjuk sebagai validator ahli.
Mengajukan surat ijin ke lokasi penelitian.
Menetapkan waktu penelitian yang berkaitan dengan jumlah pertemuan dan waktu penelitian.
Tahap pelaksanaan
Memberikan test awal pretest.Mengaplikasikan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti Memberikan tes akhir yaitu posttest.Tahap penyelesaian
Mengumpulkan semua hasil tes yaitu pretest maupun posttest.Mengelola dan menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut berupa hasil dari tes siswa
Teknik Analisis Data
Jenis Analisis
Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018:207) mengatakan bahwa:
Analisis data adalah kegiatan mengumpulkan data dari semua partisipan atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data menurut variabel dan jenis query, menstabilkan data untuk variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk memeriksa validasi hipotesis yang diajukan. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji untuk menganalisis asumsi. Pengujian yang diperlukan adalah uji standarisasi dan uji keseragaman.Berdasarkan uraian tersebut, teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dirumuskan lebih jelas sebagai berikut:
Tabel 3.6
Jenis Analisis
No.
Hipotesis
Jenis Analisis Data
1.
Ada pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas V SDN Gayam 3 Kediri.Untuk menguji keberhasilan mencapai KKM dengan menghitung nilai rerata.
Untuk menguji ketuntasan jenjang persentil (JP).
2.
Model Konvensional yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas V SDN Gayam 3 Kediri.Untuk menguji keberhasilan mencapai KKM dengan menghitung nilai rerata.
Untuk menguji ketuntasan jenjang persentil (JP).
3.
Ada perbedaan antara model Discovery Learning dengan model pembelajaran Konvensional terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas V SDN Gayam 3 Kediri.Untuk menguji pengaruh digunakan t-test atau sampel.
Selanjutnya, menurut rumus untuk menghitung nilai rerata, ketuntasan jenjang persentil (JP), dan uji t-test dijabarkan sebagai berikut:
Menghitung nilai rerata
(Arikunto, 2010:318)
Keterangan:
= Nilai rerata
= Total Skor
= Banyaknya subjek
Menghitung ketuntasan jenjang persentil (JP)
(Djali dan Mujiono, 2007:10)
Keterangan:
= Jenjang persentil yang dicari
= Sesuatu nilai yang diketahui
= Batas bawah (nyata) dari interval yang mengandung
= Lebar interval
= Frekuensi dalam interval yang mengandung
= Frekuensi komulatif di bawah interval yang mengandung
= Jumlah frekuensi/individu yang diamati
Uji t-test(Arikunto, 2010:125)
Keterangan:
= Mean dari perbedaan post-test dan pre-test
= Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
= Jumlah kuadrat deviasi
= Banyaknya subjek pada sampel
= Atau db adalah N-1
Norma Keputusan
Setelah data dianalisis dan didapat nilai t, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 1% menggunakan uji-t. Data dikumpulkan dan dianalisis kemudian disimpulkan dengan menggunakan pedoman berikut ini:
Apabila ≥ KKM dan ketuntasan mencapai 75%, maka tersebut benar.Apabila ≥ KKM dan ketuntasan mencapai 75%, maka tersebut terbukti benar.Untuk menguji digunakan taraf signifikan Jika t
hitung ttabel dengan taraf signifikan 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model Discovery Learning terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas V SDN Gayam 3 Kota Kediri.Jika nilai thitung ttabel dengan taraf signifikan 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada model Discovery Learning terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas V SDN Gayam 3 Kota Kediri.BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data Variabel
Data dari penelitian ini adalah kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 sesi 1 Sdn gayam 3 kota kediri dan siswa kelas 5 sesi 2 Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022. Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 sesi 2 Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022. Data yang telah diperoleh dari penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :Deskripsi data
kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator menggunakan model Discovery Learning kelas V sesi 1 Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022Data kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator dengan model pembelajaran Konvensional
siswa kelas 5 sesi 1 Sdn gayam 3 kota kediri diberi pretest dan posttest. Data dari kelas kontrol sebagai berikut :
Data pretestTabel 4.1
Data pretest kelompok kontrolKELAS KONTROL
PRETEST
AFRANDA DWI FANYSHA
50
ALFI DZALIKA ZANIBA ARYA WAHBA
80
ALYA FAIZA PUTRI
65
AQILLA AL HAURA RAMADHIAN
90
AURA TANTRI WAHYUNI
50
DITA SETIA DUANGGA
50
ERYN ZAHRA ZELVIA
75
JUNDANA AL FAUZI
45
KHEISA RIFDA NABILA
80
KRISNA RADITYA RAMADHANI
45
LEO DAFFA RAMDAN
30
MARCELINO ERLANGGA RIZKI ADITAMA
30
WHISNU BAGUS DALUPRAMANSA
60
Siswa yang mendapatkan nilai 30 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 45 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 3 Siswa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 65 berjumlah1 Siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 1 Berdasarkan data yang
diperoleh, diketahui bahwa siswa kelas 5 Sdn gayam 3 kota kediri memiliki hasil data dari pretest nilai terendah adalah 30 dan dan nilai tertinggi adalah 90. Data
posttestTabel 4.2
Data Nilai Posttest kelompok kontrolKELAS KONTROL
POSTTEST
AFRANDA DWI FANYSHA
55
ALFI DZALIKA ZANIBA ARYA WAHBA
8
5ALYA FAIZA PUTRI
65
AQILLA AL HAURA RAMADHIAN
90
AURA TANTRI WAHYUNI
50
DITA SETIA DUANGGA
50
ERYN ZAHRA ZELVIA
75
JUNDANA AL FAUZI
45
KHEISA RIFDA NABILA
75
KRISNA RADITYA RAMADHANI
45
LEO DAFFA RAMDAN
35
MARCELINO ERLANGGA RIZKI ADITAMA
35
WHISNU BAGUS DALUPRAMANSA
60
Siswa yang mendapatkan nilai 35 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 45 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 1Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa kelas 5 sesi 1 Sdn gayam 3 kota kediri memiliki nilai posttest terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 90. Deskripsi data kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator tidak menggunakan mo
del Discovery Learning kelas 5 sesi 2 Sdn Gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022Data kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator dengan model pembelajaran Discovery Learning siswa kelas 5 sesi 2 Sdn gayam 3 kota kediri diberi pretest dan posttest. Data dari kelas eksperimen sebagai berikut : Data nilai pretestTabel 4.3
Data nilai pretest kelompok eksperimen
KELAS EKSPERIMEN
pretest
MAULANA RANGGA PRAMUDYA
55
MEISA AURELIA PUTRI
80
MOH. ILHAM NIFTIAWAN
50
NASYA SYARIFA ALIMA WIGUNA
75
NOVIANA PUTRI SUJARWANTI
35
NOVITA AYU DWI ANDRIYANI
90
RAHMA AZILLIA SEPTIANI FITRI
60
RIKE TRI NUR RAHMA
75
GLORY RIZKY KUSUMAWARDHANY
80
ZAHRA SABILLA PUTRI HARIADI
75
ZAHRO SABILATUR ROHMA
55
ZIVANA ANINDISTYA RUDIANTY
50
SALSABILA AULIA AZZAHRA
60
Siswa yang mendapatkan nilai 35 berjumlah 1 Siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 2Siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 3 Siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 Siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 1Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa kelas 5 sesi 2 Sdn gayam 3 kota kediri memiliki nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 90.Data nilai posttestTabel 4.4
Data nilai posttest kelompok eksperimenKELAS EKSPERIMENPOSTTEST
MAULANA RANGGA PRAMUDYA
70
MEISA AURELIA PUTRI
90
MOH. ILHAM NIFTIAWAN
65
NASYA SYARIFA ALIMA WIGUNA
90
NOVIANA PUTRI SUJARWANTI
50
NOVITA AYU DWI ANDRIYANI
90
RAHMA AZILLIA SEPTIANI FITRI
80
RIKE TRI NUR RAHMA
85
GLORY RIZKY KUSUMAWARDHANY
90
ZAHRA SABILLA PUTRI HARIADI
85
ZAHRO SABILATUR ROHMA
70
ZIVANA ANINDISTYA RUDIANTY
75
SALSABILA AULIA AZZAHRA
80
Siswa yang mendapatkan nilai 50
sebanyak 1 siswaSiswa yang mendapatkan n
ilai 65 sebanyak 1 siswaSiswa yang
mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 siswaSiswa yang
mendapatkan nilai 75 sebanyak 1 siswaSiswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2
siswaSiswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 2
siswaSiswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 4
siswaBerdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa kel 5 sesi 2 Sdn gayam 3 kota kediri memiliki nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Hasil
rangkuman pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut :Tabel 4.5
Hasil (pretest) kelompok kontrol dan eksperimenNo.
Kelas
Jumlah siswa
Rata-rata
1.
Kontrol
13
57,69
2.
Eksperimen
13
64,62
Total
26
122,31
Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai rata-rata dari tes awal pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 57,69 dan 64,62. Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak beda jauh. Selisih rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 6,93.Data hasil pretest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dinyatakan dalam tabel distribusi frekuensi. Data hasil pretest siswa kelas kontrol disusun dalam tabel 4.6 berikut ini.Tabel 4.6
Pre
test kelas kontrolNo
Nilai
Frekuensi
%
1.
30
2
15,38
2.
45
2
15,38
3.
50
3
23,07
4.
60
1
7,69
5.
65
1
7,69
6.
75
1
7,69
7.
80
2
15,38
8.
90
1
7,69
Jumlah
13
100
Dari tabel 4.6, Dari tabel di atas, dapat dilihat nahwa nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 90. Dari data di tabel 4.6 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 30 berjumlah 2, siswa yang memperoleh nilai 45 berjumlah 2, siswa yang memperoleh nilai 50 berjumlah 3, siswa yang memperoleh nilai 60 nerjumlah 1, siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 1, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2, dan sisw yang memperoleh nilai 90 berjumlah 1.Dari hasil pretest kelas eksperimen akan dijasikan dalam tabel 4.7 berikut ini.Tabel 4.7
Nilai Pretest kelas eksperimenNo.
Nilai
Frekuensi
%
1.
35
1
7,69
2
.50
2
15,38
3
.55
2
15,38
4
.60
2
15,38
5.
75
3
23,07
6.
80
2
15,38
7.
90
1
7,69
Total
13
100
Dari tabel 4.7 ditumjukkan bahwa nilai terendah yaitu 35 dan nilai tertinggi yaitu 90. Dari data dalam tabel 4.7 terlihat bahwa siswa yang mendapatkan 35 berjumlah 1, siswa yang mendapatkan nilai 40 berjumlah 2, siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 2, siswa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 2, siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 3, siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2, dan siswa yang mwndapatkan nilai 90 berjumlah 1.Maka dari itu terlihat bahwa ada perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai terendah dan nilai tertinggi. Pada kelas kontrol nilai terendah yang didapat siswa yaitu 30 dan nilai tertinggi yang didapat siswa yaitu 90, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 35 dan nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 90.
Pada kelas
kontrol, kegiatan pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator menggunakan model konvensional yaitu ceramah.Hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.Tabel 4.8
Hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimenNo Kelas Jumlah Rata-rata
1. Kelas kontrol
13
58,85
2.
Kelas eksperimen
13
78,46
Total 26
137,31
Dari tabel di atas, terlihat nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 58,85 dan 78,46.Berdasarkan tabel 4.8 terlihat ada perbedaan rata-rata nilai posttest yang didapat oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari tes awal 64,62 meningkat menjadi 78,46. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, yaitu tes awal 57,65 meningkat menjadi 58,85. Peningkatan hasil tes kelas kontrol lebih kecil dari tes kelas eksperimen. Distribusi frekuensi dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen akan disajikan pada tabl beriku ini.Tabel 4.9
Nilai posstest kelas kontrol No.
Nilai
Frekuensi
%
1.
35
2
15,38
2.
45
2
15,38
3.
5
02
15,38
4.
5
51
7,69
5.
6
01
7,69
6.
6
51
7,69
7.
75
2
15,38
8.
85
1
7,69
9.
90
1
7,69
Jumlah
13
100
Dari t
abel 4.9 terlihat bahwa nilai posttest kelas kontrol nilai terendah yaitu 35 dan nilai tertinggi yaitu 90. Dari data posstest pada tabel 4.9 tesdebut diketahui siswa yang mendapatkan nilai 35 berjumlah 2, siswa yang mendapatkan nilai 45 berjumlah 2, siswa yang memndapatkan nilai 50 berjumlah 2, siswa yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 1, siswa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 1, siswa yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 1, siswa yang mendapatakan nilai 75 berjumlah 2, siswa yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 1, dan siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 1.Tabel 4.10
Nilai posttest kelas eksperimenNo.
Nilai
Frekuensi
siswa%
1. 50
1
7,69
2.
65
1
7,69
3.
70
2
15,38
4.
75
1
7,69
5.
80
2
15,38
6.
85
2
15,38
7.
90
4
30.76
Total
13
100
Dari tabel 4.19 terlihat bahwa nilai posttest kelas eksperimen nilai yang terendh yaitu 50, dan yang tertinggi yaitu 90. Dari data diatas diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 2 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 90 berjumlah 4 siswa.Analisis data
Prosedur analisis data
Uji normalitas berfunsi untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian noermal ataupun tidak. Dalam penelitian, uji normalitas di ketahui dari SPSS dengan rumus yang bernama Chi-Square. Kriteria yang dimanfaatkan adalah data yang diperoleh dari penelitian normal apabila signifikansi dari 0,05. Dalam melaksanakan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan memasukkan data pada aplikasi SPSS. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tdiak, maka rumus yang digunakan yaitu rumus Kolmogorov smirnov.Untuk mengetahui hasil uji normalitas pada SPSS, maka langkah-langkah yang akan diterapkan yaitu sebagai berikut : Buka aplikasi SPSS dengan tampilan seperti aplikasi Microsoft Excel. Masukkan data pada aplikasi SPSS secara manual ataupun secara imput dari data yang ada di Microsoft Excel. Pilih menu analyze lalu ke submenu nonparametric test ke
mudian klik kolmogorov smirnov.Masukkan data hasil dari kelas kontrol.
Pilih option lalu centang pada kotak descriptive kemudian pilih exlude cses test by test lalu klik continue kemudian klik OK.
Hasilnya akan keluar berupa tabel keterangan dan angka-angka. Dalam tabel
memberikan informasi nilai kolmogorov smirnov, df dan asymp.sig.Selanjutnya lakukan langkah-langkah ini pada data hasil kelas eksperimen
.Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan kelas. Dalam penelitian uji homogenitas diterapkan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan rumus levene. Kriteri data yang bisa dikatakan homogen jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan signifikansinya sebesar 0,05.
Untuk mengetahui uji homogenitas berikut langkah-langkah yang dilakukan pada aplikasi SPSS :Buka aplikasi SPSS dengan tampilan seperti pada lembar kerja yang sama dengan aplikas Microsoft excel.
Masukkan data nilai secara manual ataupun imput data yang telah ada. Pilih menu analuze lalu submenu cpmpare means lalu klik one way anova.
Masukkan data dari kelas kontrol dalam kolom dependent list dan kelas eksperimen dalam kolom factor.
Selanjtnya pilih option dan centang kotak descriptive homogenity of variance test lalu pilih exlude cases test dan klik continue selanutnya klik OK. Hasil dari perhitungan akan berupa tabel angka dan keterangan. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan menggunakan apliaksi SPSS. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh menggunakan model Konvensioanl terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa Sdn gayam 3 Kota Kediri. Berikut adalah rangkuman dari uji-t.Uji-t pada tahapan ini bermaksud untuk melihat ada ataupun tidaknya perbedaan yang signifikan antara pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu:H
o : Tidak adanya berbedaan yang signifikan dari hasil pretest kelas kontrol dan kelas esperimen. H
a : Adanya suatu berbedaan ysng signifikan dari hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen.Berikut langkah-langkah yang akan diterapkan dalam menentukan uji-t dalam aplikasi SPSS
:Buka aplikasi SPSS dengan tampilan seperti pada aplikasi Microsoft excel.Masukka
n data secara manual ataupun sinput data yang telah ada. Pilih menu analyze lalu subtema Compare means lalu klik paired sampel T-test. Masukkan data kelas kontrol pada kotak Variable 1 dan kelas eksperimen di kotak Variable 2.
Pilih option dengan interval 95% selanjutnya klik continue lalu klik OK.
Hasil dari perhitungan akan muncul berbentuk tabel yang berisi angka-angka dengan keterangan tertentu.
Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan anatara hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang diuji pada penelitiNan ini yaitu :
H
O : tidak adanya perbedaan yang signifikan pada posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.H
a : adanya perbedaan yang signifikan dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.Apabila nilai t tabel lebih kecil dari nilai t hitung a
tau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima, yang berarti ada suatu perbedaan yang signifikan pada hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika nilai t tabel lebih besar dari t hitung atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tdaik adanya perbedaan yang signifikan dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. (Tabel 4.11)Tabel 4.11
Uji t posttest kelas eksperimen dan kontrolGroup Statistics
Kelas
N
Mean Std. Deviation Std. Error mean
Post
Kontrol
13
58,
8518,046
5,005
Eksperimen
13
78,46
12,142
3,368

Plagiarism detected: 0.12% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 28
Independent Samples Test
Levene's Test for Equality of Variances
t-test for Equality of Means

F
Sig.
T
D
fSig. (2-tailed)
Mean Difference
Std. Error Difference

Plagiarism detected: 0.06% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 29
95% Confidence Interval of the Difference

Lower
Upper
Post
Equal variances assumed
2,779
,108
3,252
24
,003
-19,615
6,032
-32,066
-7,165
Equal variances not assumed
3,252
21,018
,004
-19,615
6,032
-32,160
-7,071
Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t yaitu 3,252 dan nilai signifikansinya yaitu 0,003. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensioanl dan kelas eskperimen yang menggunakan model Discovery learning.Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t 3,252 dan signifikan 0,003. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H
a diterima dan Ho ditolak. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari gasil posttest kelas eksperimen yang menggunakan model Discovery learning dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.Hasil analisis
Hasil analisis pada data kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 sesi 1 dan sesi 2 di Sdn Gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022 dapat dijelaskan sebagai berikutHasil analisis data kemampuan menjelaskan konduktor
dan isolator pada siswa kelas 5 sesi 1 dan sesi 2 di Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022 dapat dijelaskan sebagai berikut :Tabel 4.12
Hasil uji normalitas kelas Kontrol dan kelas EksperimenTests of normality Kelas
Kolmogorov-smirnov
aStatistic
Df Sig Pre
Kontrol
,194
13
,194
Eksperimen
,207
13
,132
Post
Kontrol
,150
13
,200
*Eksperimen
,171
13
,

Plagiarism detected: 0.14% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... + 2 resources! id: 30
200
**. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen mempunyai taraf signifikan sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan bahwa data pretest tersebut berdistribusi normal. Untuk data posttest kelas eksperimen memiliki nilai signifikan 0,200 atau lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan bahwa data posttest disebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa data pretest kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebensar 0,194 yaitu lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan data pretest tersebut berdistribusi normal. Untuk data posttest kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0,132 lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan bahwa data posttest tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS data yang didapat berdistribusi normal semua.Uji homogenitas berfungsi sebagai menguji kesamaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, untuk menghitung uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS, menggunakan rumus Levene. Kriteria yang akan dipakai adalah data yang dinyatakan homogen jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dan nilai taraf signikansinya sebesar 5%.Berikut adalah tampilan hasil dari uji homogenitas data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah tampilan hasil uji homogenitas dari nilai pretest dan kelas kontrol dan kelas eksperimen.Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Plagiarism detected: 0.06% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... + 3 resources! id: 31
Test of Homogeneity of Variance
Levene Statistic
df1
df2
Sig.

Pre
Based on Mean
,580
1
24
,454
Based on Median
,264
1
24
,612

Plagiarism detected: 0.36% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... + 3 resources! id: 32
Based on Median and with adjusted df
,264
1
21,408
,613
Based on trimmed mean
,562
1
24
,461
Post
Based on Mean
2,779
1
24
,108
Based on Median
2,244
1
24
,147
Based on Median and with adjusted df
2,244
1
21,859
,148
Based on trimmed mean
2,

835
1
24
,105
Berdasarkan tabel 4.
13, dapat diketahui bahwa untuk uji homogenitas pada pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,454, nilai signifikansi posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,108. Dari tabel 4.13 maka dapat simpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jadi dapat diartikan bahwa populasi mempunyai varian yang homogen atau data dari populasi dengan varian yang sama.Pengu
jian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Discovery learning dan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan kondukto dan isolator pada siswa kelas 5 Sdn gayam 3 kota kediri. Berikut rangkuman dari masing-masih uji.Uji t dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada ataupun tidak perbedaan yang signifikan antara nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini yaitu :
H
O: Tidak ada suatu berbedaan yang signifikan pada hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol.H
a: Ada suatu perbedaan yang signifikan pada hasil pretest klas eksperimen dan kelas kontrol.Jadi apabila nilai t tabel lebih kecil dari t hitung, atau signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka Ha diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikansi dari hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai t tabel lebih besar dari t hitung, atau signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka Ha ditolah dan Ho diterima yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikansi dari hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut yaitu hasil uji hipotesis. (Tabel 4.14) Tabel 4.14
Hasil uji-t pretest kelas ekspreimen dan kelas kontrol Group Statistics
Kelas
N
Mean
Std. Deviation
Std. Error Mean
Pre
Kontrol
13
57,69
19,215
5,329
Eksperimen
13
64,62
15,740
4,366

Plagiarism detected: 0.12% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 33
Independent Samples Test
Levene's Test for Equality of Variances
t-test for Equality of Means

F
Sig.
T
df
Sig. (2-tailed)
Mean Difference
Std. Error Difference

Plagiarism detected: 0.06% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 34
95% Confidence Interval of the Difference

Lower
Upper
Pre
Equal variances assumed
,580
,454
1,005
24
,
003-6,923
6,889
-21,142
7,295
Equal variances not assumed
1,005
23,104
,
004-6,923
6,889
-21,171
7,325
Berdasarkan datang yang ada di tabel 4.14
, hasil analisis uji-t memperlihatkan bahwa nilai t sebensar 1,005 dan nilai signifikansinya 0,003. Nilai signifikan pada data diatas memberitahukan bahwa lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diberitahukan bahwa Ha diterima dan HO ditolah yang berarti ada suatu perbedaan yang signifikan pada hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model Discovery learning dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensioanl.Apabila nilai t tabel lebih kecil dari t hitung ataupun signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka H
a diterima yang berarti ada suatu perbedaan yang signifikansi dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya jika t tabel lebih besar dari t hitung ataupun nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak adanya suatu perbedaan yang signifikansi dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut yaitu hasil uji hipotesis posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Tabel 4.15).Tabel 4.15
Uji t posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol
Group statistics
Kelas N
Mean Std. Deviation
Std. Error mean Post
Kontrol
13
58,85
18,046
5,005
Eksperimen 13
78,46
12,142
3,368

Plagiarism detected: 0.12% https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?... id: 35
Independent samples test
Levene's test for equality of variances
t-test for Equality of Means

F Sig. t
df
Sig. (2-tailed)
Mean DifferenceStd. Error Difference95% confidence interval of the difference
Lower
Upper Post
Equal variances assumed
2,779
,108
3,252
24
,003
-19,615
6,032
-32,066
-7,165
Equal variances not assumed
3,252
21,018
,004
-19,615
6,032
-32,160
-7,071
Berdasarkan tabel 4.15 hasil dari analisis uji t memperlihatkan bahwa nilai t yaitu 3,252 dan nilai signifikansinya yaitu 0,003. Nilai signifikansinya menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signikan pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Discovery learning dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.Berdasarkan tabel 4.15 hasil dai analisis untuk uji-t memperlihatkan bahwa nilai t sebesar 3,252 dan nilai signifikansinya 0,003. Nilai signifikansi memberitahukan bahwa lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ungkapkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada suatu perbedaan yang signikan pada hasil posttest kelas eksperimen yang menggunakn model pembelajaran Discovery learning dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensionalIntrepretasi hasil analisis dataKemampuan menjelaskan konduktor dan isolator sebelum
menggunakan model pemeblajaran Discovery learning pada siswa kelas 5 Sdn gayam 3 kota kedir tahun ajaran 2021/2022.Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator
pada siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun ajaran 2021/2022 sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning belum tercapai secara optimal. Data yang didapatkan dari pretest mengungkapkan nilai rata-rata yaitu 57,69. Hal seperti itu dikarenakan dalam suatu kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dari guru yang belum maksimal, dalam suatu proses pembelajaran guru terlalu monoton yang mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi belajar dan siswa juga kesulitan memahami materi yang telah dipelajari.Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator setelah
menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas 5 Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022.Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator
pada siswa kelas 5 sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022 sesudah menerapkan model pembelajaran Discovery learning telah mencapai secara maksimal. Data yang didapat dari posttest memperlihatkan dari nilai rata-rata 78,46. Hal yang seperti ini dikarenakan model pembelajaran Discovery Learning yang sangat mendukung kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang konduktor dan isolator. Pengajuan hipotesis Hipotesis nomer 1 dikatakan diterima. Hal ini karena berdasarkan dari hasil analisis data pembelajaran menjelaskan konduktor dan isolator sebelum memakai model Discovery Learning pada siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kota Kediri. Terlihat bahwa kurang dari 75% siswa yang belum mencapai standar maksimal sehingga siswa dikatakan kurang menguasai materi pembelajaran.Hipotesis nomer 2 dikatakan diterima. Hal tersebut berdasarkan hasl analisis data pembelajaran menjelaskan konduktor dan isolator setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kota Kediri, dinyatakan menguasai materi pembelajaran.Hipotesis nomer 3 dinyatakan "diterima". Hal tersebut
berdasarkan analisis data yang didapat yakni thitung ttabel 6.93 2,093 sehingga hipotesis nol (H0) ditolakdalam taraf signifikan 5% dan hipotesis (Ha) terbukti kebenarannya. Jadi diartikan bahwa ada suatu pengaruh dari model pembelajaran Discovery Learning terhadap model pembelajaran ditolak pada taraf signifikan 5% dan hipotesis kerja (Ha) terbukti benar. Dapat terhadap kemampuan siswa kelas 5 dalam menjelaskan konduktor dan isolator di SDN Gayam 3 Kota Kediri tahun jajaran 2021/2022.Pembahasan Berdasarkan hasil dari analisis data
menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata yaitu 78,46 dengan nilai yang tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 40. Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensioanal saat pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 64,85 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 35.Dari hasil rata-rata nilai pretest dan posttest untuk kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada kelas eksperimen dan kontrol. Maka dapat dilihat bahwa ada suatu peningkatan dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen lebih banyak peningkatan dibanding dengan kelas kontrol.Berdasarkan hasil dari pengujian kedua hipotesis yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan t hitung 3,252 untuk nilai signifikansinya 0,003. Nilai signifikansinya mengungkapkan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan bahwa adanya suatu perbedaan yang signifikan antara nilai dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari analisis dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator sebelum penting berpengaruh penting karena menggunakan model yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
SIMPULAN Berdasarkan hasil pada analisis data yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa :
Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada
kelas 5 Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/ menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning sudah mencapai nilai optimal. Data yang didapat dari posttest memberitahukan nilai rata-rata 78,46.Kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada kelas 5
Sdn gayam 3 kota kediri tahun ajaran 2021/2022 menggunakan Model pembelajaran Konvensional belum mencapai nilai optimal. Data yang didapat dari pretest memberitahukan nilai rata-rata 57,69.Adanya pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kota kediri, hal ini terlihat dari hasil posttest sesudah diterapkan Model pembelajaran Discovery Learning dan mendapatkan nilai yang unggul dari pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran konvensional. Hasil dari analisis menunjukkan ada pengaruh signifikan taraf 5% didapat dari thitung ttabel 3,252 dan nilai signifikan 0,003.I
MPLIKASIBerdasarkan hasil simpulan, dapat dijelaskan implikas sebagai berikut :
Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjelaskan konduktor dan isolator siswa kelas 5 Sdn gayam 3 kota kediri karena Model Discovery learning bisa menarik minat pada siswa kelas 5 didalam proses belajar. Selain itu Model Pembelajaran Discoveri learning bisa membuat siswa kelas 5 menjadi lebih aktif berbicara dan bisa mendorong siswa kelas 5 untuk mencari tahu sendiri jawaban dan dapat melakukan eksperimen.Penggunaan model pembelajaran Konvensional kurang berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 Sdn gayam 3 kota kediri karena cenderung hanya berdiskusi kurang adanya hal yang menarik sehingga kurang menarik minat pada siswa kelas 5 didalam pembelajaran. Dari
hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Discovery learning terhapat kemampuan menjelaskan konduktor dan isolator pada siswa kelas 5 SDN Gayam 3 Kediri. Model Pembelajaran Discovery lerning berfokus bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran dan dapat menerima materi dengan baik. Sedangkan, model pembelajaran Konvensional hanya berfokus pada kegiatan diskusi, menghafal, lalu siswa diberikan pertanyaan sehingga membuat siswa kurang minat dalam pembelajaranSARAN
Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat diperoleh saran dari peneliti berikan sebagai berikut :Bagi guru
Sebaiknya
bagi seorang guru kelas 5 menerapkan model Discovery Learning ini untuk materi konduktor dan isolator dan guru seharusnya memberikan siswa masalah - masalah yang terkait dengan materi konduktor dan isolator. Agar siswa mudah menangkap materi dan siswa tahu manfaat belajar ipa pada kehidupan sehari-hari.Bagi siswa
Sebaiknya dalam penerapan
Model Pembelajaran ini siswa lebih agar lebih aktif lagi dalam waktu pembelajaran.Bagi peneliti
Sebaiknya sebelum melakukan penelitian hendaknya memperbanyak referensi agar penelitian bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.
S
elain itu sebaiknya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang telah dibatasi. Hasil dari penelitian ini berlaku bagi siswa SDN Gayam 3 Kota Kediri kelas 5 semester 2 pada pokok bahasan menjelaskan konduktor dan isolator pada materi IPA. Berhubungan dengan keterbatasan ini disarankan untuk melakukan penelitian di dlam ruang lingkup yang lebih luas.

[disclaimer-text]
Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!
Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! © SkyLine LLC